

Eksperimen Metode Community Language Learning dalam Pembelajaran Maharah Kalam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Experiment of Community Language Learning Method in Maharah Kalam Learning Foreign Language Development Institute (LPBA) at Al-Yasini Pasuruan Integrated Islamic Boarding School

Ismail Karimah, Mochamad Hasyim, Miftachul Taubah

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan

ismaalbakry36@gmail.com

Abstract : *In learning Arabic, the learner must be involved in speaking practice. By developing speaking skills (maharah kalam), learner participants can interact with native Arabic speakers and Arabic society more effectively, but many learner participants are not confident in practicing Arabic in their environment. The Community Language Learning Method is a method in which the teacher, in this case, pays attention to the individual needs of the learner participants and what the learner's fears or problems are in Maharah Kalam learning. By arousing a feeling of being accepted by the environment (sense of community) in the learner participants, the teacher can mobilize the positive energy of the learner so that they are focused on Maharah Kalam learning. The purpose of this study was to find out the significance of the differences before and after the community language learning method experiment in Maharah Kalam learning. The results of this study were that according to SPSS 16 calculations in this study, the results of a significance value of less than 0.05, namely Sig.(0.000) < 0.05, so Ho was rejected, then Ha was accepted. The decision on the results of partial hypothesis testing can be concluded that there is an increase in Maharah Kalam learning outcomes after the Community Language Learning method experiment.*

Keywords : *Experimentation, Community Language Learning, Maharah Kalam*

Abstrak : *Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta pembelajar harus dilibatkan dalam latihan berbicara. Dengan mengembangkan keterampilan berbicara (maharah kalam), peserta pembelajar dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dan masyarakat Arab secara lebih efektif, tetapi banyak peserta pembelajar yang belum percaya diri dalam mempraktikkan bahasa Arabdilingkungannya. Metode Community Language Learning adalah metode dimana guru dalam hal ini memperhatikan kebutuhan individual dari para peserta pembelajar serta apa ketakutan-ketakutan atau masalah peserta pembelajar dalam pembelajaran maharah kalam. Dengan membangkitkan perasaan diterima oleh lingkungan (sense of community) dalam diri peserta pembelajar maka guru bisa mengerahkan energy positif peserta pembelajar agar terarah pada pembelajaran maharah kalam. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah eksperimen metode community language learning dalam pembelajaran maharah kalam Hasil penelitian ini adalah Menurut perhitungan SPSS 16 dalam penelitian ini memiliki hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu Sig.(0,000) < 0,05 sehingga Ho ditolak, maka Ha diterima. Keputusan hasil uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar maharah kalam setelah eksperimen metode Community Language Learning.*

Kata Kunci: *Eksperimen; Metode Community Language Learning; Maharah Kalam*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini didirikan pada tahun 1940 oleh KH. Yasin bin Abdul Ghoni, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berada di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Arengareng Barat, Ngabar, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Sebagai institusi pendidikan, Al-Yasini di Zaman modern ini perlu kita sadari bahwa memiliki kemampuan berbahasa asing adalah sesuatu yang penting terutama, bahasa Arab. Berbahasa Arab memiliki kekhususan sebagai bahasa Al-Qur'an dan merupakan panduan agama bagi umat Islam. Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki Lembaga Pengembangan Bahasa Asing merupakan institusi pendidikan nonformal yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren. Seluruh santri yang mengikuti program di lembaga ini memiliki merupakan santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini sendiri.¹

LPBA Al-Yasini adalah sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pondok modern. Selain memberikan penekanan pada bidang keagamaan, lembaga ini juga memberikan prioritas pada kemampuan peserta didik dalam bahasa asing, termasuk bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan berkomunikasi secara lancar, baik melalui keahlian berbicara maupun menulis.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika santri-santri dari kedua pondok tersebut memiliki kemahiran berbahasa Arab yang baik. Di sisi lain, di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, tidak semua santri diharuskan menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Meskipun demikian, masih terdapat santri yang mampu menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Arab dengan baik, bahkan berhasil meraih prestasi dalam berbagai kompetisi seperti ta'dimul qisoh, debat, dan sebagainya. Oleh karena itu, tidaklah mudah bagi mereka untuk mempertahankan praktik kemampuan berbicara bahasa

¹ Profile sejarah LPBA AL-yasini

Arab, terutama ketika ada santri lain yang lebih nyaman Menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah adalah hal yang umum di antara santri. Oleh karena itu, peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing menjadi sangat penting dalam menjaga keberadaan dan pengembangan bahasa asing di kalangan mereka.

Dari paparan yang telah disebutkan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji peran LPBA serta bagaimana mereka mewujudkannya. Dalam kenyataannya, masih banyak pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebagai contoh, peneliti mengambil salah satu lembaga kursus yang masih menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, para guru bahasa Arab tetap aktif dalam memberikan pengajaran. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan terkadang menyebabkan beberapa siswa kehilangan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Beberapa siswa mengabaikan penjelasan guru, terutama ketika mereka berbicara dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk memfokuskan pada pengembangan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Karena dalam wawancara singkat dengan tutor bahasa Arab, tujuan pembelajaran di LPBA tersebut adalah agar tiga siswa dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dan memahami apa yang disampaikan oleh tutor dalam bahasa Arab tersebut.

Community Language Learning yang menggunakan metode terapi yang berasal dari konseling psikologis. Memandang pembelajar sebagai "manusia utuh" daripada hanya "mahluk kognitif" adalah penting dalam pendekatan Curran. Guru tidak hanya harus mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa mereka, tetapi mereka juga harus mengatasi kekhawatiran atau masalah yang mungkin dihadapi siswa selama pembelajaran. Dengan menciptakan rasa diterima oleh lingkungan (*sense of community*) di kalangan santri, guru dapat memberikan motivasi dan arahan yang positif agar terfokus pada pembelajaran bahasa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai "konselor" yang membantu dan memberikan dukungan kepada santri dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa yang dituju.²

² Buku berjudul "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif" yang ditulis oleh Syukur Ghazali pada tahun 2010 di Bandung dan diterbitkan oleh Refika Aditama, membahas

Dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut, tutor harus membantu para santri atau santri LPBA dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab harus menggunakan Pembelajaran yang efektif. Sebagai tutor tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan bahasa Arab.

Pengadaan fasilitas seperti asrama bahasa, laboratorium, pusat latihan, , dan penggunaan media yang menyajikan bahasa Arab dengan cara yang praktis adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan. Selain itu, buku-buku karya ilmiah dalam bahasa Arab yang mudah dipahami, jelas, dan didukung dengan metode yang efektif juga tersedia. Semua ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien bagi para santri atau peserta LPBA.³ Sebagai contoh penerapan *metode community language learning* di asrama bahasa (asrama L) dalam meningkatkan penguasaan maharrah kalam yang dipandang efektif bagi pembelajaran para santri atau santri LPBA. Sehingga santri dapat merasakan hasil (prestasi ataupun kemampuan berbahasa arab) yang memuaskan, ditambah dengan sarana dan prasarana lainnya yang tersedia.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, juga harus mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perangkat yang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan meliputi fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium bahasa, dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung. Selain itu, berbagai sumber belajar juga dapat dimanfaatkan, seperti buku teks, buku referensi, materi pembelajaran digital, video, audio, dan sumber daya online yang relevan.

Dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana tersebut, peserta pembelajaran dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran, mendapatkan variasi dalam metode pembelajaran, serta dapat memperkaya pemahaman dan keterampilan bahasa

mengenai pembelajaran keterampilan berbahasa. Informasi yang diambil dari halaman 99-100 dalam buku tersebut..

³ Yusuf dan Anwar, 1995: 188– 189

Arab mereka. Penggunaan sumber belajar yang beragam juga dapat membantu memotivasi dan melibatkan peserta pembelajaran dalam proses belajar.

Pemanfaatan sarana, prasarana, dan sumber belajar yang lengkap dan variatif ini akan mendukung terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan bagi peserta pembelajaran, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.⁴ Oleh karena itu penulis mencoba untuk eksperimen dengan metode *Community Language Learning* yang akan diterapkan di asrama L dengan harapan santri bisa saling belajar dan bekerjasama dalam komunitasnya. Salah satu keunggulan Pusat Pengembangan Bahasa Asing ini adalah lokasinya yang tenang dan jauh dari keramaian. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode ini di asrama L yang merupakan asrama bahasa arab yang merupakan fasilitas pondok pesantren dibawah pengawasan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA). Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan, penulis memilih judul: "Eksperimentasi Metode Community Language Learning terhadap Peningkatan Penguasaan *maharrah kalam* Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Asrama L Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan."

Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti membahas dasar teori bahasa, eksperimentasi dan juga metode yang di implementasikan. Bahasa Arab sangat berguna sebagai media komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan maksud dan arti tertentu. Sekolah-sekolah Islam di Indonesia banyak menggunakan Bahasa Arab. Ini karena bahasa ini menjadi bahasa utama untuk mempelajari buku-buku Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam. Bahasa Arab termasuk dalam kelompok bahasa Semit, yang merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan masih hidup hingga hari ini. Karena peran pentingnya sebagai bahasa yang dipilih Allah dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci dan digunakan dalam ibadah seperti shalat, dzikir, dan doa, bahasa Arab masih digunakan hingga hari ini.⁵

⁴Dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", Wina Sanjaya membahas mengenai perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Pada halaman 32., (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 32

⁵ Abd Wahab Rosyidi, dalam bukunya yang berjudul "Mamlu'atul Ni'mah: Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab" (Malang: UIN Malik press, 2011), menjelaskan pada halaman-. 4

Bahasa digunakan secara utama untuk berkomunikasi. Dalam bukunya "Manajemen", James A.F. Stoner mengatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha untuk menyampaikan informasi melalui pertukaran pesan.⁶ Pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, pertanyaan, dan berbagai hal lainnya. Bahasa adalah sarana komunikasi antara individu dengan individu lainnya, serta sebagai penghubung antara masyarakat di seluruh dunia. Dalam konteks ini, bahasa memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan dan meningkatkan pemahaman antara negara. Dalam pembelajaran bahasa Arab, fokus harus diarahkan pada penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Peserta pembelajaran harus dilibatkan dalam latihan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Konteks budaya dan situasi nyata juga harus diperkenalkan untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab secara relevan. Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi, peserta pembelajaran dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dan masyarakat Arab secara lebih efektif.

Empat aspek keterampilan berbahasa yang umum diajarkan saat belajar bahasa Arab: membaca (*maharah qiro'ah*), berbicara (*maharah kalam*), mendengarkan (*maharah istima*), dan menulis (*maharah kitabah*).⁷ *Maharah kalam* berbicara adalah salah satu keterampilan yang termasuk dalam kategori keterampilan produktif. Berbicara adalah proses mengungkapkan pemikiran utama, pendapat, keinginan, ide, atau perasaan kepada lawan bicara. Berbicara juga merupakan sistem komunikasi yang memanfaatkan pendengaran dan penglihatan serta berbagai sistem tubuh manusia untuk menyampaikan pemikiran.⁸ Tarigan mengatakan bahwa fisik, neurologis semantik, psikologis, dan linguistik adalah semua komponen yang membentuk berbicara. Dalam skala yang lebih luas, hal ini mengindikasikan bahwa manusia memiliki kesadaran akan pentingnya alat komunikasi yang sangat vital untuk menjalani

⁶ Dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat" (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Widjaja menyajikan penjelasan pada halaman 8..

⁷ Syaiful Mustofa, dalam bukunya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif" (Malang: 2011), menyajikan penjelasan pada halaman 2.

⁸ Acep Hermawan, dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (Bandung: 2009), menyampaikan penjelasan pada halaman 135

kehidupan sosial⁹. Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami akibat dari perlakuan yang diberikan pada suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti.¹⁰

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, di mana "Metha" berarti "melalui" dan "Hodos" berarti "cara, jalan, alat, atau gaya". Dengan demikian, kata "metode" secara harfiah mengacu pada jalan atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadarminta, metode adalah proses mencapai suatu tujuan dengan cara yang teratur dan berpikir dengan baik.¹² Metode adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan akademik.¹³ Metode, bersama dengan tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi, adalah komponen penting dari pengajaran. Salah satu pendekatan *Community Language Learning* (CLL) adalah salah satu pendekatan yang paling umum digunakan. Dalam CLL, kolaborasi antara guru dan siswa serta interaksi dalam komunitas belajar menjadi fokus utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Seperti yang dijelaskan dalam buku Richards dan Rodgers (1986), Charles A. Curran dan rekannya memperkenalkan metode *Community Language Learning* (CLL). CLL menekankan pentingnya kerja sama guru-siswa dan lingkungan belajar yang interaktif. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar dalam dunia nyata.¹⁴ Sebenarnya, Charles A. Curran adalah seorang ahli psikologi yang berfokus pada penyuluhan. Pembelajaran yang melibatkan penyuluhan biasanya disebut sebagai "pembelajaran penyuluhan". "Belajar bahasa secara berkelompok", atau singkatan dari *Community Language Learning*, adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang unik yang dikembangkan oleh Curran. Metode ini menekankan pengalaman belajar

⁹ Ibid, 13

¹⁰ Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)" (Bandung: CV Alfabeta, 2018), memberikan penjelasan pada halaman 72.

¹¹ H. Muzayyin Arifin, dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" (Jakarta: Bina Aksara, 1987), menyajikan penjelasan pada halaman 97..

¹² W. J. S Poerwadarminta, Op, Cit., h. 649

¹³ Peter Salim, bersama dengan rekannya, dalam buku mereka yang berjudul "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer" (Jakarta: Modern English, 1991), memberikan penjelasan pada halaman 1126..

¹⁴ Prof.Dr.H.A. Syukur Ghazali, M.Pd, *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif interaktif*, Bandung :PT.Refika Aditama, 2013, h.101

yang nyata dan interaksi sosial, serta kerja sama guru-siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif.

Pendekatan humanistik dalam pengajaran bahasa sering disebut sebagai metode pembelajaran bahasa masyarakat. Dalam konteks ini, istilah "humanistik" merujuk pada perpaduan emosi dan perasaan pelajar dalam proses belajar-mengajar bahasa target. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti harga diri, perasaan bangga atas pencapaian pribadi, dan kemandirian dalam usaha belajar.

Menurut Moskowitz, seperti yang dikutip oleh Richards dan Rodgers (Brown, 2001:25), pendekatan humanistik dalam pengajaran bahasa menekankan pentingnya memperhatikan aspek emosional dan motivasi pelajar. Pendekatan ini mengakui bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi juga melibatkan perasaan, harga diri, dan kebutuhan individu pelajar.

Dalam metode *Community Language Learning*, Pembelajaran diselenggarakan dalam lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi secara bebas dengan sesama siswa. Dalam lingkungan ini, siswa dapat memperoleh informasi bahasa secara menyeluruh melalui kemampuan pikiran (kognitif) dan rasa/perasaan (afektif). Dalam konteks ini, metode ini memungkinkan pelajar untuk terlibat dalam kegiatan komunikasi yang melibatkan seluruh aspek kognitif dan emosional mereka. Pelajaran disajikan dengan cara yang memungkinkan pelajar untuk merasakan dan memproses informasi dengan pikiran dan perasaan mereka. Dalam proses ini, mereka dapat mengalami pemahaman dan pengalaman yang menyeluruh dalam belajar bahasa..¹⁵ Menurut Curran, melalui pendekatan "counseling", diharapkan siswa akan mengembangkan minat untuk mendapatkan pandangan-pandangan baru dan meningkatkan kesadaran pribadi mereka. Selain itu, diharapkan bahwa metode ini akan mendorong perkembangan individu dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Diharapkan bahwa belajar dan bimbingan dapat mengubah cara belajar bahasa dalam kelas.

¹⁵ Fahrurrozi, Andri Wicaksono, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Sleman Yogyakarta : Garudawaca, 2023 h.48

Selain itu, dengan fokus pada pembelajaran melalui aktivitas yang disebut sebagai "Cara Belajar Siswa Aktif Bersama" atau "Aktifitas Berorientasi Tugas", minat belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Karena itu, Curran sendiri mendukung metode ini dan menyebutnya "Belajar Bahasa Komunitas" atau "Belajar Bahasa Secara Komunitas".

Metode ini didasarkan pada teori interaksional, yang mengatakan bahwa bahasa membantu orang dalam masyarakat berinteraksi satu sama lain. Bahasa dilihat sebagai proses sosial di mana ia membangun hubungan emosional antara klien dan terapis serta untuk berkomunikasi.¹⁶

Pembelajaran yang efektif memanfaatkan sarana, prasarana, sumber belajar, dan metode yang tepat. Metode *Community Language Learning* (CLL) dipilih penulis sebagai metode yang menarik. CLL menekankan pada interaksi sosial, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang nyata. Dengan memilih CLL, diharapkan tercipta pengalaman pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan meningkatkan kemampuan berbahasa peserta.¹⁷ Asrama L berada di lingkungan yang ramah dan jauh dari lalu lintas. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode ini di asrama L yang merupakan asrama bahasa arab yang merupakan fasilitas pondok pesantren dibawah pengawasan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA). Dari penjelasan masalah di atas, penulis ingin memilih judul "Penerapan Metode *Community Language Learning* terhadap Peningkatan Penguasaan *maharrah kalam* Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Asrama L Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan."

METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian ini bertujuan untuk memeriksa hubungan sebab-akibat dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain kelompok kontrol tidak sepadan

¹⁶ Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris: suatu Pengenalan Awal*, Yogyakarta : TrustMedia, 2013, h.87-89

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 32

dengan desain penelitian ini. Subjek penelitian tidak dipilih secara acak dari populasi; sebaliknya, mereka dipilih dari populasi yang sudah ada secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilakukan dengan menggunakan desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Format *non equivalent control group design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

(E) : Kelompok eksperimen

(K): Kelompok kontrol

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

O₄ : Posttest kelompok kontrol

X : Perlakuan untuk kelompok eksperimen

Penelitian ini menguji dua variabel, yaitu:

1. Variabel (X): Hasil pembelajaran percakapan bahasa Arab pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Community Language Learning*.
2. Variabel (Y): Hasil pembelajaran percakapan bahasa Arab pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Community Language Learning*.

Penulis melakukan perbandingan antara hasil pembelajaran percakapan bahasa Arab antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Community Language Learning* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau perbedaan yang mungkin timbul antara dua kelompok tersebut dalam hal hasil pembelajaran percakapan bahasa Arab.

Dalam proses pengumpulan sumber data, peneliti mengumpulkan data primer sebagai sumber data utama¹⁸. Data penelitian yang berasal dari sumber asli tanpa menggunakan perantara disebut sebagai data primer. yaitu santri daur awal kamar L.08 dan L.04. Jadi data yang didapatkan secara langsung.

Dalam penelitian, data atau informasi dalam bentuk angka disebut sebagai data kuantitatif. Data ini dapat diukur, dihitung, dan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Data kuantitatif biasanya diperoleh melalui penggunaan instrumen pengukuran, seperti kuesioner, tes, atau pengamatan numerik. Tujuan penggunaan data kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan yang dapat dianalisis secara objektif dengan menggunakan metode statistik. Data kuantitatif dapat diproses dengan rumus matematika atau sistem statistik juga dapat digunakan untuk menganalisisnya.¹⁹santri daur awal kamar L.08 dan L.04. Jadi data yang didapatkan secara langsung.

Alat pengumpul data harus dibuat dan dirancang dengan hati-hati agar menghasilkan data empiris yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kesalahan dalam data atau ketidakcocokan dengan penelitian dapat menyebabkan kesimpulan yang salah. Penelitian ini menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk angket.

Penulis menggunakan alat tes wawancara untuk mempelajari topik pembelajaran yang belum pernah dipelajari sebelumnya yakni *rihlah* dan tema pembelajaran yang berbeda juga saat tes (selain *rihlah*). Tes ini terdiri dari pre-test dan post-test yang diberikan kepada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehubungan dengan teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, wawancara dilakukan antara penulis dan guru. Tema dan kondisi wawancara telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Siswa akan diminta untuk menjawab pertanyaan penulis, dan hasil wawancara akan dinilai sesuai dengan standar penilaian. Pre-test diberikan kepada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal mereka

¹⁸ Sugiyono, "Jenis Dan Sumber Data," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

¹⁹ Open Educational and Jose Naranjo, "KLASIFIKASI JENIS DATA PENELITIAN," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2013): 2071–2079.

dan mengevaluasi perbedaan kemampuan. Sementara itu, tes setelah perawatan dilakukan untuk mengukur kemampuan yaitu penggunaan metode *Community Language Learning* pada kelas eksperimen, dan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menerima treatment khusus menggunakan metode *Community Language Learning*. Hal ini bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian apakah dapat diterima atau tidak.

3.2 Indikator penilaian *maharah kalam*

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	Kesesuaian Pengucapan	5	Kalimat yang diucapkan tepat sesuai dengan instrumen dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
		4	Kalimat yang diucapkan sesuai dengan Instrumen
		3	Kalimat yang diucapkan hampir sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
		2	Kalimat yang diucapkan memiliki sedikit kesesuaian dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
		1	Kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
2	Kefasihan dan kelancaran	5	Pengucapan makhorijul hurufnya terdengar jelas dan kemampuan berbicaranya juga lancar.
		4	Pengucapan makhorijul hurufnya hampir jelas dan kemampuan berbicaranya juga hampir lancar.
		3	Pengucapan makhorijul hurufnya kurang jelas dan kemampuan berbicaranya juga kurang lancar.
		2	Pengucapan makhorijul hurufnya terdengar sedikit jelas dan kemampuan berbicaranya juga terdengar sedikit jelas.
		1	Pengucapan makhorijul hurufnya tidak terdengar jelas dan kemampuan berbicaranya juga tidak terdengar jelas.

HIDMAH

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/index>

<https://doi.org/10.55102/hidmah.v1i3>

3	Qawaid	20	Pemberian i'rob pada kalimat-kalimat yang disusun dilakukan dengan benar dan pengetahuan tentang alasan penggunaannya juga ada.
		15	Pemberian i'rob pada kalimat-kalimat yang disusun hampir benar dan pengetahuan tentang alasan penggunaannya juga hampir ada.
		14	Pemberian i'rob pada kalimat-kalimat yang disusun kurang benar dan pengetahuan tentang alasan penggunaannya juga kurang.
		12	Pemberian i'rob pada kalimat-kalimat yang disusun sedikit benar dan pengetahuan tentang alasan penggunaannya juga sedikit.
		10	Pemberian i'rob pada kalimat-kalimat yang disusun tidak benar dan tidak ada pengetahuan tentang alasan penggunaannya.
4	Intonasi	20	Intonasi dalam pengucapannya sesuai dan tepat, mirip dengan pengucapan aslinya.
		15	Intonasi dalam pengucapannya sesuai dengan pengucapan aslinya, mirip dengan cara pengucapannya.
		14	Intonasi dalam pengucapannya hampir sesuai dengan pengucapan aslinya, mirip dengan cara pengucapannya.
		12	Intonasi dalam pengucapannya sedikit sesuai dengan pengucapan aslinya, tetapi masih ada sedikit perbedaan.
		10	Intonasi dalam pengucapannya tidak sesuai dengan pengucapan aslinya, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. seperti pengucapannya
5	Mufradat	20	Mempunyai kosa kata yang melimpah dan ide-ide yang sesuai dengan tema yang dibahas.
		15	Mempunyai kosa kata yang hampir banyak, tetapi ide-ide yang kurang sesuai dengan tema yang dibahas.
		14	Mempunyai kosa kata yang kurang dan ide-ide yang kurang sesuai dengan tema yang dibahas.
		12	Mempunyai kosa kata yang terbatas dan ide-

			ide yang kurang sesuai dengan tema yang dibahas.
		10	Mempunyai kosa kata yang terbatas dan ide-ide yang tidak sesuai dengan tema yang dibahas. ²⁰

Penelitian ini harus menggunakan metode pengumpulan data berkualitas tinggi untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Observasi

Dengan menggunakan pengamatan, observasi mengumpulkan data tentang aktivitas yang sedang berlangsung.. Kegiatan tersebut bisa berbentuk cara kepala sekolah memberikan pengarahan, guru mengajar, siswa belajar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menerapkan dua teknik observasi:

- a) Observasi terstruktur, yang merupakan observasi yang sebelumnya telah direncanakan secara sistematis tentang subjek apa pun yang akan diteliti oleh peneliti, dan juga kapan dan dimana lokasi penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini teknik observasi terstruktur dilakukan kepada peserta didik yang berkaitan dengan sistem dan aktifitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar serta bisa mendapatkan data-data yang bersifat Non-test.
- b) Observasi tidak terstruktur, adapun observasi tidak terstruktur merupakan kebalikan dari observasi terstruktur. Yaitu teknik observasi yang tidak sistematis karena peneliti belum mengetahui terkait apa saja yang akan diteliti.

2) Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data, dokumentasi menggunakan catatan informasi dalam dokumen atau bukti tertulis, seperti catatan nilai individu siswa. Tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tentang penguasaan maharah kalam siswa di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang diperoleh dari tes dan juga dari tutor/guru tersebut.

3) Test

²⁰ Syarifuddin, Nikmatu Saadah, Pengembangan Evaluasi Penilaian dan tes dalam pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta : no.1 AgPublishing, 2021 hal.241

Tes adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan instrumen khusus yang disebut sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh melalui tes kemudian dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang menggambarkan fenomena atau kegiatan dalam fenomena tersebut.²¹ Pre-test dan post-test adalah dua jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini; keduanya dilakukan sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa Arab (*maharah al-kalam*), dan dilakukan sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan.

Analisis data yang digunakan adalah Analisis data secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan terkait pengembangan penguasaan mufradat santri menggunakan metode *community language learning* melalui distribusi frekuensi dan persentase menurut variabel penelitian, indikator maupun pada item pertanyaan yang diberikan. Uji T digunakan untuk membandingkan secara signifikan dua sampel dalam penelitian ini; dua sampel ini berasal dari populasi yang sama. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya perbedaan antara pretest dan posttest.²² Dasar pengambilan keputusan: Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksperimen metode *community language learning* dalam pembelajaran *maharah kalam* Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Dalam rangka menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas, awalnya dimulai dengan memberikan salam, melibatkan sesi tanya jawab (hiwar), mempresentasikan kehadiran santri, serta memberikan apersepsi sebelum memulai proses pembelajaran.

²¹ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf."

²² Yowelna Tarumasely, 'Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8.1 (2020),h.57

Adapun proses eksperimen *metode community language learning* yang akan di paparkan adalah sebagai berikut:

Tahap pertama tutor menyampaikan ungkapan pengetahuan secara lisan tentang *rihlah*. Secara lisan menyampaikan pikiran atau pendapat tentang *rihlah* dengan pengucapan yang benar, santri berani mengungkapkan kata atau kalimat tentang *rihlah*, santri menerima mufradat baru tentang *rihlah*, santri dapat membuat dua kalimat tentang *rihlah*, melalui metode *Community Language Learning* santri berani mengungkapkan kata atau kalimat tentang *rihlah*, dengan metode pembelajaran bahasa bersama mereka dapat mengetahui tentang mufradat *rihlah* yang baru, dengan menggunakan metode *Community Language Learning*, santri dapat membuat dua kalimat *rihlah*, apersepsi tutor menanyakan Topik yang dibahas pada pertemuan sebelumnya terkait dengan materi pembelajaran. Dalam referensi ini, terdapat kompetensi utama, indikator, dan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Kegiatan Inti (75 menit) Investigasi, tutor meminta santri membuat lingkaran, Tutor meminta santri menyebutkan kosakata yang diketahuinya, tutor mencatat kata-kata santri, tutor membacakan sebagian kosakata dan santri menirukannya, Tutor menginstruksikan santri untuk menjawab beberapa soal yang terdapat dalam buku *Al Lughoh An Nasyiin*. Santri membentuk lingkaran dan tutor meminta mereka untuk menjelaskan arti kata "*rihlah*" dalam bahasa Arab-Indonesia, santri dapat mengulang mufroda apa yang sudah mereka ketahui tentang *rihlah*. santri mendengarkan dan menirukan mufradat baru yang dibacakan oleh tutor. Santri-santri aktif menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi dalam buku *Al-'Arabiyyah li Nasyiin*. Tutor memberikan evaluasi dan masukan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tutor menyempurnakan hasil pemahaman berfikir santrinya, menyelesaikan topik *Ar rihlah*, dan menutup dengan salam.

Pada tahap kedua materi yang dipelajari adalah tentang *rihlah*. Pada kesempatan ini, tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang *rihlah* melalui pemaparan informasi secara lisan. Selain itu, tujuan pembelajaran juga mencakup kemampuan santri dalam menyampaikan gagasan atau pendapat mereka tentang *rihlah* secara lisan dengan pengucapan yang benar. Dalam hal ini, kompetensi utama yang ingin dicapai adalah kemampuan berkomunikasi lisan yang baik dalam bahasa Arab dengan

memahami dan menyampaikan informasi tentang rihlah. tentang rihlah, menggunakan bahasa arab dengan benar, dengan tujuan agar melalui metode pembelajaran bahasa baku, santri dapat dengan benar mengungkapkan kata-kata dalam kalimat atau frasa tentang rihlah, dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa baku, santri dapat berdiskusi tentang rihlah, menggunakan bahasa arab dengan benar, untuk bahan ajar disediakan, referensi (kompetensi utama / indicator / tujuan pembelajaran) yang ingin dicapai. Kegiatan Inti (75 menit) eksplorasi Tutor mengajak santri untuk mengingat dan menyebutkan kembali kosa kata tentang rihlah yang mereka ketahui, termasuk kosa kata yang telah mereka hafal dari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, tutor memberikan penjelasan ulang tentang struktur kalimat yang telah dipelajari oleh santri pada pertemuan sebelumnya. Tutor juga memutar rekaman dari pertemuan sebelumnya dan melakukan koreksi terhadap rekaman tersebut. Selain itu, tutor mengulangi dan mengungkapkan kembali kosa kata tentang rihlah yang sudah diketahui oleh santri menggunakan frase atau kalimat. Santri mendengarkan penjelasan tutor mengenai struktur kalimat dan mereka juga mendengarkan rekaman hasilnya serta memberikan koreksi terhadap rekaman teman mereka. jika ada kesalahan dengan dialog santri dalam kelompoknya, tutor memberikan komentar terhadap pembelajarannya, kemudian, tutor melengkapi hasil pemahaman santri tentang gagasan diskusi *ar rihlah*.

Tahap ketiga, Santri dalam kelompoknya dengan percaya diri menggunakan struktur bahasa yang lebih kompleks dan tidak takut lagi jika diberi koreksi terkait tata bahasa atau pengucapan oleh tutor. Mereka berinteraksi secara bebas dengan teman sekamarnya dan tutor. Untuk melengkapi penggunaan idiom dan meningkatkan keahlian dalam gaya bahasa. Tidak ada anggota kelompok yang merasa terintimidasi atau tidak mampu. Atmosfer dalam kelompok terasa penuh kepercayaan, penerimaan, dan saling pengertian. Bahkan, santri yang telah mencapai tahap yang lebih tinggi dapat bertindak sebagai konselor bagi santri yang masih berada pada tahap 1, 2, dan 3.²³

23 "Syukur Ghazali, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 99-100

Tahap ke empat, Peneliti membagikan lembar data urutan nama-nama yang maju untuk *post-test praktik maharrah kalam taqdimul qissoh* Soal *post-test* yang telah divalidasi sebelumnya terdiri dari 5 butir soal yang harus dikerjakan dan dipraktikkan oleh santri menggunakan maharrah kalam.. Soal *post-test* diberikan untuk mengetahui hasil belajar dan paraktik maharrah kalam dalam post test ini untuk mengetahui kemampuan penguasaan *mufradat* yang telah di pelajari santri, setelah mempelajari maharrah kalam menggunakan metode *community language learning* Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode *community language learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Jumlah total santri yang terlibat dalam penelitian ini adalah 56 orang.. Jumlah tersebut terdiri atas kamar L.08 dan kamar L.04. Kelas L.08 sebanyak 28 santri sebagai kelas eksperimen dan kamar L.04 sebanyak 28 sebagai kelas kontrol.

2. Perbedaan signifikansi Sebelum dan sesudah eksperimen metode *community language learning* dalam pembelajaran maharah kalam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Untuk mengetahui pengaruh eksperimen metode *community language learning* terhadap responden yang berjumlah 56 santri. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan santri dalam penguasaan maharah kalam, dilakukan dua tahap yaitu pretest sebelum pemberian perlakuan dan posttest setelah pemberian perlakuan. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal santri sebelum perlakuan diberikan, sedangkan posttest dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan setelah perlakuan dilakukan.

Tabel 5.1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelas Eksperiment		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>
1	49	82	60	75
2	71	87	54	80
3	66	90	68	75
4	66	87	62	80
5	57	82	62	75

HIDMAH

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/index>

<https://doi.org/10.55102/hidmah.v1i3>

6	63	77	48	82
7	63	85	62	77
8	63	82	51	80
9	63	75	65	75
10	63	95	65	75
11	63	90	65	80
12	54	90	65	92
13	74	75	62	90
14	51	72	62	75
15	57	80	62	82
16	63	85	62	77
17	69	95	62	87
18	60	95	71	77
19	69	75	60	72
20	63	87	60	75
21	60	95	65	80
22	60	100	62	85
23	63	90	62	75
24	71	82	62	100
25	66	90	62	80
26	69	85	60	80
27	60	87	60	77
28	62	85	60	80

Dari hasil pretest dan posttest, diketahui Dari data diatas hasil perhitungan nilai yang di dapatkan sebelum perlakuan (*pretest*) dengan menggunakan SPSS 16 adalah pada kelas eksperimen terdapat jumlah responden yang valid 28 untuk kelas eksperiman dan 28 kelas kontrol, rata-rata (mean) = 62.79 untuk kelas eksperimen dan 61.46 untuk kelas kontrol, nilai tengah (median) = 63.00 untuk kelas eksperimen, 62.00 untuk kelas kontrol, nilai yang sering muncul (mode) = 63 untuk kelas eksperimen, 62 untuk kelas kontrol, nilai terendah (minimum) = 49 untuk kelas eksperimen, 48 untuk kelas kontrol, nilai tertinggi (maximum) = 74 untuk kelas eksperimen, 71 untuk kelas kontrol, selisih antara nilai terendah dan nilai tertinggi (range) = 25 untuk kelas eksperimen, 23 untuk kelas kontrol Lembaga

Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Dari data diatas hasil perhitungan nilai yang di dapatkan setelah perlakuan pada kelas eksperiment dan tanpa perlakuan untuk kelas kontrol (*post test*) dengan menggunakan SPSS 16 adalah pada kelas eksperiment terdapat jumlah responden yang valid 28 untuk kelas eksperiman dan 28 kelas kontrol, rata-rata (mean) = 85.71 untuk kelas eksperimen dan 79.93 untuk kelas kontrol, nilai tengah (median) = 86.00 untuk kelas eksperimen, 80.00 untuk kelas kontrol, nilai yang sering muncul (mode) = 90 untuk kelas eksperimen, 75 untuk kelas kontrol, nilai terendah (minimum) = 72 untuk kelas eksperimen, 72 untuk kelas kontrol, nilai tertinggi (maximum) = 100 untuk kelas eksperimen, 100 untuk kelas kontrol, selisih antara nilai terendah dan nilai tertinggi (range) = 28 untuk kelas eksperimen, 28 untuk kelas kontrol. Dengan menerapkan metode analisis uji statistik, termasuk uji normalitas dan uji t, semua asumsi yang terkait telah terpenuhi dan penerapan metode *community language learning* terhadap Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan ada peningkatan kemampuan *maharah kalam* yang signifikan. Berdasarkan Penelitian Hikmatul Laila dalam Skripsinya yang berjudul "Penerapan metode *community language learning* di luarkelas dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta) bahwasannya Diterapkan metode Community Language Learning di luar kelas dengan tujuan agar siswa saling belajar dan bekerja sama dalam komunitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Community Language Learning di luar kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.²⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis maupun empiris terhadap data hasil penelitian mengenai eksperimen metode *Community Language*

²⁴ Pada penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan metode *community language learning* di luar kelas dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)", Hikmatul Laila mengkaji tentang penerapan metode *community language learning* di luar kelas sebagai pendekatan pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Learning dalam pembelajaran *maharah kalam* di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Asrama L Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa:

Ada empat tahapan dalam eksperimen metode *community language learning* dalam pembelajaran *maharah kalam* Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Asrama L Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan, tahap pertama tahap pertama tutor melakukan pretest *maharah kalam* dengan lima soal pertanyaan *maharah kalam*, kemudian melakukan pembelajaran menyampaikan ungkapan pengetahuan secara lisan tentang *rihla*. Secara lisan menyampaikan pikiran atau pendapat tentang *rihlah* dengan pengucapan yang benar serta pembagian kelompok, tahap kedua pemaparan informasi melalui ungkapan lisan tentang *rihlah*, menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan tentang *rihlah* dengan lafal yang benar dalam kelompoknya. Tahap ketiga, santri berbicara langsung kepada kelompoknya dengan menggunakan struktur-struktur bahasa yang lebih kompleks dan sudah merasa cukup percaya diri sehingga tidak takut lagi kalau dikoreksi kesalahan tata bahasa atau pengucapan oleh tutor. Tahap ke empat melakukan post test dengan pembelajaran yang telah di pelajari akan tetapi dengan tema yang berbeda (selain *rihlah*).

Ada pengaruh metode pembelajaran *community language learning* santri akan lebih terlatih dan kreatif juga memiliki motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Asrama L Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan.. Berdasarkan perhitungan uji *t-test* untuk hasil belajar *maharah kalam* santri $t_{hitung} = 0,978 > t_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikan 5% yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar *maharah kalam* antara kamar eksperimen dengan kamar kontrol.

Saran untuk kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: 1). Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian serupa dan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan metode *community language learning*

dalam pembelajaran. 2). Bagi Tutor Bahasa Arab: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan Bahasa Arab. 3). Bagi Santri: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, kreativitas, dan hasil belajar santri sehingga mereka dapat dengan mudah mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab maupun kehidupan sehari-hari. 4). Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inspirasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN maliki press, 2011).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010).
- Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode & strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012).
- Chatib, Munif, *Orangtuanya Manusia*, (Bandung : Kaifa, 2013)
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Ghazali, Syukur, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (2010, Bandung : Refika Aditama).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010).
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (2010, Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Iskandar, Zulriska, *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012).
- Musthofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011).
- Rimm, Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010).
- SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, (Semarang : Walisongo Press, 2008).
- Sutyarningsih, Feti, *Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study) terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sains Kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar*, (Yogyakarta : Digilib UIN Suka, 2014).
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (2010, Jakarta : Rineka Cipta).
- Syakur, Nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Dari pendekatan Komunikatif Ke Komunikatif Kambiumi*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010).
- Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Yunarti, *Penerapan metode Community Language Learning (CLL) dalam Pembelajaran Keterampilan Kalam Santri Kelas VIII MTsN Prambanan Klaten*, (Yogyakarta : Digilib UIN Suka, 2008).
<https://cahpasir84.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-muhadatsah/>
<http://www.nurulhikmahciputat.com/2013/12/urgensi-bahasa-arab.html>
- Hao Ming Zhang, Lian Soon Peh, and Ying Hai Wang, "Servo Motor Control System and Method of Auto-Detection of Types of Servo Motors," *Applied Mechanics and Materials* 496-500, no. 1 (2014): 1510-1515.
- Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* (2018).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.",h.147- 148
- Yowelna Tarumasely, 'Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8.1 (2020),h.57
- Hikmatul Laila dalam Skripsinya yang berjudul "*Penerapan metode community language learning di luarkelas dalam pembelajaran mahārah al-kalām (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)*